

RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 di MAN 1 MOJOKERTO

Ersa Sussanti

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email : ersa.17040284059@mhs.unesa.ac.id

Sri Mastuti Purwaningsih

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Email : srimastuti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masuknya virus COVID-19 di Indonesia yang menyebabkan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui jaringan atau daring. Penerapan pembelajaran daring menimbulkan masalah teknis maupun psikis. Pembelajaran daring setidaknya berlangsung kurang lebih dua tahun, selama kurun waktu tersebut semua mata pelajaran diberikan secara online termasuk pembelajaran sejarah. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 khususnya dalam aspek perasaan, aspek kesulitan belajar, aspek penguasaan materi dan aspek pengelolaan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto. Metode penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan teknik analisis statistik deskriptif..

Hasil penelitian menunjukkan banyak siswa yang merespon positif terhadap keempat aspek respon. Pada aspek perasaan mendapat respon sebesar 72,53% dengan kriteria tinggi, aspek kesulitan belajar memperoleh respon 71,85% dengan kriteria tinggi, aspek penguasaan materi mendapat respon 74,48% dengan kriteria tinggi dan aspek pengelolaan pembelajaran mendapat respon 81,93% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran sejarah di MAN 1 Mojokerto pada masa pandemi COVID-19 sudah berjalan dengan baik. Siswa tidak kehilangan minat ketika pembelajaran sejarah secara daring, hasil belajar siswa tidak turun, dan melalui pembelajaran daring guru bisa belajar menguasai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hanya saja kendala teknis pembelajaran daring kadang mengganggu jalannya pembelajaran.

Kata kunci : Pembelajaran sejarah, pembelajaran online, respon

Abstract

This research was motivated by the entry of the COVID-19 virus in Indonesia which caused learning that was initially carried out face-to-face to become distance learning (PJJ) through a network or online. The implementation of online learning raises technical and psychological problems. Online learning lasts at least two years, during this period all subjects were given online including history learning. Based on these problems the researcher wanted to find out how students responded to learning history during the COVID-19 pandemic, especially in the aspects of feelings, aspects of learning difficulties, aspects of mastery of material and aspects of learning management in MAN 1 Mojokerto. This research method is a survey with a quantitative approach. The data collection technique uses a questionnaire with descriptive statistical analysis techniques.

The results show that many students respond positively to the four aspects of the response. learning obtained a response of 71.85% with high criteria, aspects of mastery of the material received a response of 74.48% with high criteria and aspects of learning management received a response of 81.93% with very high criteria. These results prove that history learning at MAN 1 Mojokerto during the the COVID-19 pandemic is going well. Students do not lose interest when studying history online, student learning outcomes do not decrease, and through online learning teachers can learn to master the use of technology in learning. It's just that the technical constraints of online learning sometimes interfere with the course of learning.

Keywords: Learning history, online learning, respons

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan suatu permasalahan yang berdampak pada berbagai bidang, salah satunya yakni pada proses pembelajaran. Permasalahan tersebut diawali dengan masuknya Virus COVID-19 di seluruh dunia. Virus corona adalah virus yang dapat menginfeksi manusia dan hewan. Orang yang terpapar virus ini dapat mengalami gejala ringan seperti flu hingga terjadi infeksi pernafasan yang mengakibatkan penderitanya kesulitan untuk bernafas bahkan mengalami kematian. Virus ini kemudian berkembang dengan cepat bahkan di Indonesia sendiri mulai mengonfirmasi kasus ini pada senin 2 maret 2020. Semakin hari virus ini terus berkembang dengan cepat dan angka kematian akibat virus ini juga semakin banyak.

Indonesia sendiri mulai mengambil tindakan pada hari minggu tanggal 15 maret 2020. Pada saat itu, presiden mengimbau agar semua masyarakat untuk bekerja, belajar dan beribadah dilakukan di dalam rumah. Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem juga mengimbau untuk mengganti pembelajaran dari sistem tatap muka (KMB) menjadi sistem daring atau online melalui *e-learning* yang telah disepakati di setiap sekolah. Keputusan tersebut diambil guna mengurangi mobilitas para pelajar dan mahasiswa supaya mampu menekan penyebaran virus COVID-19 yang semakin berkembang. Kebijakan ini juga diperjelas dalam Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 serta dilengkapi dengan Surat Edaran (SE) No.15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Adanya pengalihan sistem pembelajaran ini menjadikan pembelajaran yang mulanya berjalan lancar dengan sistem tatap muka harus beralih menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan. Meskipun pembelajaran jarak jauh bukanlah pembelajaran yang baru, namun di Indonesia penggunaan pembelajaran ini masih sangat jarang sehingga membutuhkan penyesuaian kembali baik oleh guru maupun siswa.

Pembelajaran melalui jaringan atau online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui internet. Guru dan siswa tidak dapat berinteraksi secara tatap muka sebagai akibat dari pembelajaran ini. Berdasarkan pendapat dari Isman (2016) pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam penerapannya¹. Terdapat beberapa perangkat mobile yang dapat mendukung pembelajaran online dalam penerapannya antara lain; komputer, tablet, smartphome, dan perangkat lain yang dapat mengakses informasi kapan saja (Gikas dan Grant, 2015). Pelaksanaan pembelajaran daring juga

dapat dijalankan dengan aplikasi pendukung seperti whatsapp, googlemeting, zoom, google classroom, dst

Kendati pembelajaran daring adalah salah satu pembelajaran yang dinilai sesuai untuk digunakan pada masa pandemi, namun dalam pelaksanaannya masih banyak mengalami kendala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholichin dkk pada tahun 2021 di SMPN 1 Bayung Lencir dapat diketahui bahwa selama pembelajaran daring terdapat terdapat beberapa kendala yang kerap kali dialami siswa. Kendala tersebut diantaranya penggunaan kuota internet yang banyak, jaringan internet yang tidak stabil, tugas yang diberikan guru cukup banyak, pemahaman materi menjadi menurun serta siswa kurang termotivasi untuk belajar secara daring. Pembelajaran daring bukan hanya memberikan kendala dari segi teknis melainkan secara psiko¹logis pembelajaran ini juga mengalami kendala. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Hendri Yazid dan Neviyarni pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa interaksi sosial siswa menjadi berkurang, keefektifan dalam belajar juga kurang, terlalu seringnya siswa menggunakan handphone dan komputer atau laptop dapat menjadikan beban bagi siswa dan tak jarang banyak siswa yang mengalami stress ketika menjalankan pembelajaran tersebut. Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian dari Ely Indriyani pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring pada siswa SMA kelas X di seluruh kecamatan Mranggen masih kurang efektif untuk diterapkan dikarenakan banyaknya kendala yang dialami. Kendala tersebut meliputi kuota internet yang mahal, jaringan yang kurang memadai, pemahaman materi, kurang menyenangkan dan siswa kurang semangat dalam mengikutinya.

Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Titin Supriyatin dan Dwi Aprillia Setia Asih di SMAN 20 Jakarta pada tahun 2021. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring bukan hanya menumbuhkan sisi negatif saja melainkan juga dari segi positif. Pembelajaran daring yang tidak terkait oleh ruang ataupun waktu, menjadikannya efektif untuk dilaksanakan pada masa pandemi, pembelajaran daring juga mampu menumbuhkan kemandirian siswa dan memudahkan mengakses materi tanpa batas. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Asrillia Kurniasari dkk di SD Muhammadiyah 18 Surabaya tahun 2020. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara umum pelaksanaan Pembelajaran dari rumah (BDR) berjalan cukup efektif dengan presentase 60-79%.

Pembelajaran daring dilaksanakan di seluruh tingkat pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi selama kurang lebih dua tahun. Selama pelaksanaan pembelajaran daring semua mata pelajaran

¹ Isman. 2016. *Pembelajaran MODA Dalam Jaringan (MODA Daring)*. ISBN:78-602-361-045-7.

harus diajarkan secara online tidak terkecuali mata pelajaran sejarah. Berdasarkan tujuan dari pendidikan sejarah, bahwasannya sejarah tidak hanya memberikan pengetahuan secara konseptual saja, melainkan juga dari segi pendidikan karakter atau sikap (Kartodirdjo, 1988)². Hal ini kemudian menjadikan pendidikan sejarah bukan hanya dinilai dari segi kognitif saja namun juga afektif dan psikomotorik. Penilaian tersebut akan sangat baik apabila diterapkan ketika pembelajaran konvensional, namun hal tersebut menimbulkan pertentangan saat dilaksanakan pada saat pembelajaran daring yang mempunyai prinsip jarak jauh. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Budi.P.S tahun 2017 berdasarkan hasil observasi didapatkan pembelajaran sejarah yang membosankan dan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari jalannya proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan makna pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu proses untuk membelajarkan siswa dengan menerapkan asas pendidikan dan teori belajar yang menjadi unsur utama keberhasilan pendidikan (Ilmawan, Ikhsan: 2015).

Teori belajar behavioristik merupakan salah satu macam teori belajar yang dapat menjadi acuan guru selama proses pembelajaran. Menurut teori behavioristik belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dengan respon (Slavin, 2000). Stimulus adalah segala sesuatu yang diberikan guru kepada siswa sedangkan respon adalah tanggapan siswa terhadap stimulus tersebut. Pada teori behavioristik pengukuran menjadi hal penting sebab pengukuran dapat menentukan apakah siswa sudah mengalami perubahan tingkah laku atau belum. (Budiningsih, 2003). Dalam pemikiran behavioristik proses yang berlangsung antara stimulus dan respon tidak terlalu penting untuk diketahui dikarenakan tidak dapat diukur. Hal penting yang harus diamati dan diukur adalah stimulus dan respon.

Menurut Hamalik (dalam Agustya, 2017) respon adalah setiap tingkah laku individu pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Respon siswa menjadi salah satu hal penting untuk diketahui dikarenakan dapat mengembangkan proses berfikir siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam masa pandemi seperti sekarang (Hasan, 2017). Respon juga dapat menjadi tolak ukur seberapa baik proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Respon siswa bisa berupa respon positif atau negatif tergantung pada penguatan (stimulus) yang diberikan. Jika penguatan yang diberikan semakin besar maka respon positif siswa juga akan semakin besar. Respon yang positif biasanya cenderung menyenangkan, mendakati dan mengharapkan suatu objek. Sebaliknya, reaksi negatif terjadi ketika informasi yang didengar atau perubahan suatu objek

tidak berpengaruh pada tindakan tersebut atau bahkan seseorang itu akan menghindari dan membenci objek tersebut (Fatmawati & Anjarsari, 2021)

Sebagai seorang guru sangat penting mengetahui bagaimana respon siswanya dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan gurulah yang menjadi stimulus bagi siswa, sehingga guna mengetahui suksesnya guru mengajar adalah melalui hasil pengukuran respon yang ditunjukkan oleh siswa. Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara pada guru sejarah di MAN 1 Mojokerto, ditemukan bahwa pembelajaran daring selama pandemi merupakan pembelajaran baru bagi MAN 1 Mojokerto termasuk guru sejarah itu sendiri, sehingga beliau mengaku baik guru maupun siswa masih perlu adanya penyesuaian. Pada saat daring sekolah menggunakan aplikasi khusus yang dapat diakses melalui link yang sudah tersedia. Aplikasi tersebut bernama aplikasi virtual PJJ, yang mempunyai fasilitas hampir sama dengan aplikasi zoom dan google meeting. Pada aplikasi tersebut guru akan mengajar sesuai dengan jadwal yang telah disetting sebelumnya oleh operator sekolah. Guru dan siswa juga bisa saling berinteraksi melalui kolom meeting yang berupa chat dalam aplikasi tersebut. Selain aplikasi tersebut sekolah tidak membatasi apabila setiap guru mata pelajaran menggunakan aplikasi bantu pembelajaran lainnya. Aplikasi bantu ini akan sangat membantu apabila aplikasi wajib tiba-tiba *error* atau bermasalah. Guru sejarah di MAN 1 Mojokerto sendiri, selain menggunakan aplikasi wajib juga menggunakan aplikasi bantu pembelajaran lainnya yakni google meeting dan whatsapp group. Sekolah ini sendiri melaksanakan pembelajaran daring sejak tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Selama Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Mojokerto”**. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana respon siswa terhadap jalannya pembelajaran sejarah ketika masa pandemi COVID-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Adapun alasan memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran respon siswa terhadap pembelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 di MAN 1 Mojokerto pada beberapa sampel tertentu dengan hasil berupa data berbentuk angka atau data statistik tanpa ada tujuan untuk menelitinya lebih dalam atau menimbulkan makna. Hal itulah kemudian peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sebagai pedoman penulisan penelitian.

²Kartodirdjo, Sartono. 1988. *Fungsi Pengajaran Sejarah Dalam Pembangunan Nasional*. Dalam Kompas 26 September 1988.

Pada penelitian kuantitatif ini peneliti memilih menggunakan metode survei. Metode ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yakni ingin mengetahui respon siswa dalam pembelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 dengan memberikan perlakuan dalam pengumpulan data sampel yakni menggunakan angket atau kuesioner di MAN 1 Mojokerto. Variabel dalam penelitian ini yakni respon. Pada penelitian ini peneliti membagi respon menjadi empat aspek yakni aspek perasaan, aspek kesulitan belajar, aspek penguasaan materi dan aspek pengelolaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik insidental sampling untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik ini karena tujuan peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 di MAN 1 Mojokerto di mana membutuhkan kriteria dan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel-sampel yang akan digunakan bukan dengan pengambilan sampel secara acak atau random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa XI IPS yang telah resmi terdaftar di MAN 1 Mojokerto. Jumlah total siswa kelas XI IPS sebanyak 127 siswa yang terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 98 siswi perempuan. Populasi tersebut kemudian diambil sebagian untuk dijadikan sebagai sampel. Populasi tersebut kemudian diambil sebagian untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi. Peneliti menggunakan sampel sebagai responden karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel dapat dihitung menggunakan rumus slovin, adapun rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian atau derajat toleransi Berbekal rumus diatas maka peneliti akan mencari sampel dari populasi siswa kelas XI IPS di MAN 1 Mojokerto. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Diketahui N = 127 Siswa

e = 5% (0,05)

Ditanya n =?

Jawab $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

$$= \frac{127}{1 + 127 (0,05 \times 0,05)}$$

$$= \frac{127}{1 + 127 (0,0025)}$$

$$= \frac{127}{1 + 0,3175}$$

$$= \frac{127}{1,3175}$$

$$= 96,4$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka sampel yang akan diteliti sebanyak 96,4 siswa atau jika dibulatkan menjadi 96 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner atau angket yang disebar melalui googleform pada ke-96 responden, yang terbagi dalam empat kelas berbeda. Setiap satu kelas akan diambil sampel sebanyak 24 siswa. Kuesioner penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang dikategorikan positif. Pertanyaan pada kuesioner ini menggunakan skala Likert dalam rentang skala mulai dari sangat tidak setuju (STS) hingga sangat setuju (SS). Adapun skor atau nilai dalam skala likert adalah sebagai berikut:

Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Pada suatu penelitian instrumen hendaknya sudah valid dan reliabel, hal tersebut dikarenakan kedua kualitas tersebut dapat menentukan suatu pengukuran dapat dikatakan bermanfaat atau tidak (Morissan, 2018:98). Validitas sendiri mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti (Morissan, 2018:103)³. Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran dapat dikatakan reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2018:99)⁴.

Pada penelitian ini, peneliti sudah melakukan uji validitas instrument pada ahli atau dosen (dalam lampiran) dan setelah data terkumpul peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS IMB 21 dan Exel. Adapun hasil validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terhadap keempat aspek respon adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas Keempat Aspek Respon

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila jumlah r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > r tabel)⁵. Adapun guna mengetahui besarnya r tabel dapat diketahui dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, kemudian hasil hitungannya akan disesuaikan dengan besarnya angka pada daftar r tabel. Pada penelitian ini sendiri jumlah N adalah 96, sehingga;

$$\begin{aligned} df &= N - 2 \\ &= 96 - 2 \\ &= 94 \end{aligned}$$

Hasil nilai df yakni 94 dan dalam r tabel dengan uji dua arah dan taraf signifikansi 5% ditemukan nilai r tabel dari 94 adalah 0,2006. Guna menghitung besarnya r hitung peneliti menggunakan Microsoft office excel dan SPSS IMB 21. Pada perhitungan dengan SPSS rumus

³ Morissan. 2018. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada Group.

⁴ Ibid hal 103

⁵ Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV

yang digunakan dalam mencari validitas data adalah korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Adapun hasil pengukuran terhadap keempat instrumen pada masing-masing aspek respon adalah sebagai berikut :

Hasil Validasi Respon Aspek Perasaan

No.Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,828	0,2006	Valid
2	0,85	0,2006	Valid
3	0,788	0,2006	Valid
4	0,546	0,2006	Valid
5	0,716	0,2006	Valid
6	0,637	0,2006	Valid
7	0,725	0,2006	Valid
8.	0,312	0,2006	Valid
9.	0,49	0,2006	Valid
10.	0,418	0,2006	Valid

Hasil uji validasi respon aspek perasaan dengan menggunakan excel dan SPSS IBM 21 menunjukkan sepuluh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.Hal tersebut dikarenakan semua pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung> r tabel) atau semua nilai r hitungnya diatas 0,2006.

Hasil Validasi Respon Aspek Kesulitan Belajar

No.Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,511	0,2006	Valid
2	0,679	0,2006	Valid
3	0,676	0,2006	Valid
4	0,761	0,2006	Valid
5	0,482	0,2006	Valid
6	0,459	0,2006	Valid
7	0,45	0,2006	Valid
8	0,394	0,2006	Valid
9	0,657	0,2006	Valid
10	0,719	0,2006	Valid

Hasil validasi respon aspek kesulitan belajar dengan menggunakan excel dan SPSS IBM 21 menunjukkan sepuluh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.Hal tersebut dikarenakan semua pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung> r tabel) atau semua nilai r hitungnya diatas 0,2006.

Hasil Validasi Respon Aspek Penguasaan Materi

No.Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,583	0,2006	Valid
2	0,568	0,2006	Valid
3	0,588	0,2006	Valid
4	0,473	0,2006	Valid
5	0,651	0,2006	Valid
6	0,672	0,2006	Valid
7	0,575	0,2006	Valid
8	0,591	0,2006	Valid
9	0,498	0,2006	Valid
10	0,624	0,2006	Valid

Hasil validasi respon aspek penguasaan materi dengan menggunakan excel dan SPSS IBM 21 menunjukkan sepuluh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.Hal tersebut dikarenakan semua pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung> r tabel) atau semua nilai r hitungnya diatas 0,2006.

Hasil Validasi Respon Aspek Pengelolaan Pembelajaran

No.Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,633	0,2006	Valid
2	0,673	0,2006	Valid
3	0,694	0,2006	Valid
4	0,64	0,2006	Valid
5	0,682	0,2006	Valid
6	0,702	0,2006	Valid
7	0,718	0,2006	Valid
8	0,694	0,2006	Valid
9	0,712	0,2006	Valid
10	0,646	0,2006	Valid

Hasil validasi respon aspek pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan excel dan SPSS IBM 21 menunjukkan sepuluh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.Hal tersebut dikarenakan semua pernyataan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung> r tabel) atau semua nilai r hitungnya diatas 0,2006.

2. Uji Reliabilitas Keempat Aspek Respon

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach lebih besar daripada 0,6.Penghitungan reliabilitas data menggunakan SPSS dengan rumus Alpha Cronbach.Adapun hasil uji reliabilitas dari keempat aspek respon dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Hasil Reliabilitas Respon Aspek Perasaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS IBM 21 dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner aspek perasaan dikatakan reliabel.Hal ini

dikarenakan nilai cronbach alpha adalah 0,802 lebih besar daripada 0,6 ($0,802 > 0,6$).

Hasil Reliabilitas Respon Aspek Kesulitan Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS IMB 21 dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner aspek kesulitan belajar dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach alpha adalah 0,788 lebih besar daripada 0,6 ($0,788 > 0,6$).

Hasil Reliabilitas Respon Aspek Penguasaan Materi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS IMB 21 dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner aspek penguasaan materi dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach alpha adalah 0,781 lebih besar daripada 0,6 ($0,781 > 0,6$).

Hasil Reliabilitas Respon Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS IMB 21 dapat diketahui bahwa instrumen kuesioner aspek pengelolaan pembelajaran dikatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach alpha adalah 0,870 lebih besar daripada 0,6 ($0,870 > 0,6$).

Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan teknik statistik deskriptif. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena sesuai tujuan peneliti yang ingin mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa ada keinginan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Teknik ini berfungsi mereduksi data agar lebih mudah interpretasikan (Morissan.2018:235). Teknik analisis data ini digunakan setelah data terkumpul. Data yang berhasil terkumpul tersebut masih berbentuk data acak yang akan sangat susah bagi peneliti untuk mengolahnya, untuk itu guna memudahkan, meringkas dan mengatur data tersebut maka peneliti membutuhkan tabel atau distribusi frekuensi. Pada tabel distribusi tersebut data akan dikelompokkan menjadi beberapa interval yang juga dilengkapi dengan frekuensinya. Data yang telah dikelompokkan kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian akan dicari karakteristik datanya yang terdiri dari kecenderungan memusat dan penyebaran atau pemencaran (dispersi).

Guna mencari karakteristik suatu data bisa dilakukan dengan rumus manual atau jika data yang

diolah jumlahnya banyak bisa menggunakan bantuan Microsoft office exel atau SPSS IBM 21. Peneliti sendiri menggunakan bantuan kedua aplikasi tersebut karena jumlah data yang diolah adalah 96 responden, sehingga untuk memudahkan dalam proses analisis peneliti menggunakan kedua aplikasi tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui menjawab rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti data yang berhasil diketahui nilai rata-ratanya akan diolah lagi untuk dicari nilai persentase total setiap aspeknya. Rata-rata yang berbentuk desimal akan diubah terlebih dahulu dalam bentuk persen guna memudahkan dalam memahami hasil yang diperoleh. Melalui cara ini nantinya peneliti akan dapat menjawab rumusan masalah yang ingin diketahui karena data sudah diketahui berapa persen dan masuk dalam kategori apa, sangat tinggi, tinggi, rendah atau sangat rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian mengenai respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 di MAN 1 Mojokerto. Hasil penelitian ini didapat dari data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 7 april hingga 6 juni 2022

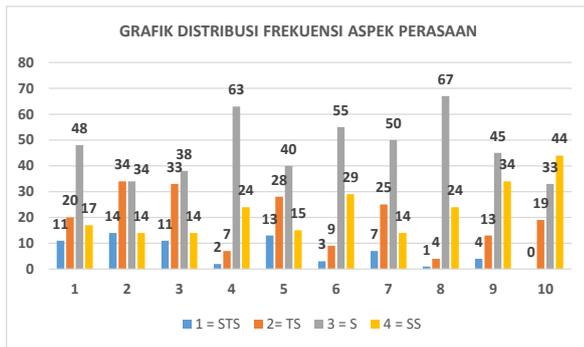
A. HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari lapangan masih berbentuk data mentah dan belum beraturan. Hal ini menjadikan peneliti tidak dapat menggambarkan hasil data tersebut sehingga data yang diperoleh dilapangan terlebih dahulu harus ditata dalam tabel distribusi frekuensi. Pengertian distribusi frekuensi sendiri adalah suatu tabel nilai yang disusun berdasarkan derajat kepentingannya dan frekuensi kejadiannya (Morissan,2018:236).

Berikut merupakan hasil distribusi frekuensi respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 dari keempat aspek yang diteliti :

1. Distribusi Frekuensi Respon Aspek Perasaan

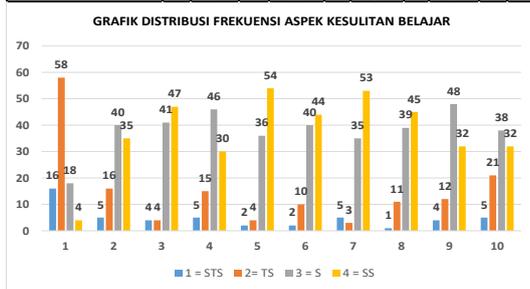
PERNYATAAN (ITEM)	STS		TS		S		SS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
PERASAAN 1	11	11,46	20	20,83	48	50	17	17,71	96	100
PERASAAN 2	14	14,58	34	35,42	34	35,42	14	14,58	96	100
PERASAAN 3	11	11,46	33	34,38	38	39,58	14	14,58	96	100
PERASAAN 4	2	2,08	7	7,29	63	65,63	24	25	96	100
PERASAAN 5	13	13,54	28	29,17	40	41,67	15	15,63	96	100
PERASAAN 6	3	3,13	9	9,38	55	57,29	29	30,21	96	100
PERASAAN 7	7	7,29	25	26,04	50	52,08	14	14,58	96	100
PERASAAN 8	1	1,04	4	4,17	67	69,79	24	25	96	100
PERASAAN 9	4	4,17	13	13,54	45	46,88	34	35,42	96	100
PERASAAN 10	0	0	19	19,79	33	34,38	44	45,83	96	100



Hasil distribusi frekuensi aspek perasaan menunjukkan responden paling banyak menjawab sangat setuju dan setuju pada kesepuluh pernyataan. Terdapat beberapa pernyataan yang memperoleh total jawaban setuju dan sangat setuju paling banyak. Pernyataan tersebut terdiri dari nomor 10,8,6,4 dan 7. Pernyataan tersebut berisi mengenai rasa senang siswa terhadap pembelajaran sejarah secara daring yang ditunjukkan melalui keaktifan siswa untuk masuk kelas, mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir, penggunaan aplikasi bantu pembelajaran, adanya media interaktif saat menyampaikan materi serta pembelajaran daring merupakan pembelajaran baru dan kekinian.

2. Distribusi Frekuensi Respon Aspek Kesulitan Belajar

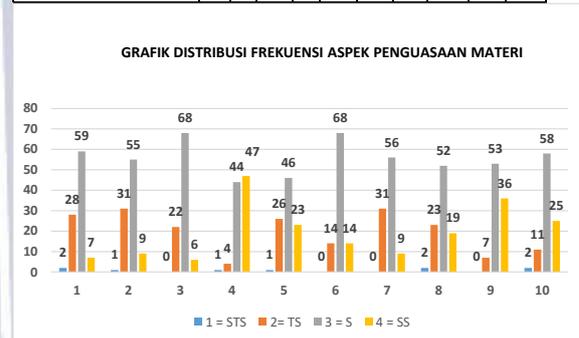
PERNYATAAN (ITEM)	STS		TS		S		SS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
KESULITAN BELAJAR 1	16	16,7	58	60,42	48	18,75	4	4,17	96	100
KESULITAN BELAJAR 2	5	5,21	16	16,67	40	41,67	35	36,46	96	100
KESULITAN BELAJAR 3	4	4,17	4	4,17	41	42,71	47	48,96	96	100
KESULITAN BELAJAR 4	5	5,21	15	15,63	46	47,92	30	31,25	96	100
KESULITAN BELAJAR 5	2	2,08	3	3,13	51	53,13	40	41,67	96	100
KESULITAN BELAJAR 6	9	9,38	32	33,33	52	54,17	3	3,13	96	100
KESULITAN BELAJAR 7	2	2,08	39	40,63	55	57,29	0	0	96	100
KESULITAN BELAJAR 8	4	4,17	43	44,79	38	39,58	11	11,46	96	100
KESULITAN BELAJAR 9	4	4,17	12	12,5	48	50	32	33,33	96	100
KESULITAN BELAJAR 10	5	5,21	21	21,88	38	39,58	32	33,33	96	100



Pada tabel distribusi frekuensi aspek kesulitan belajar terdapat beberapa pernyataan yang memperoleh pilihan jawaban sangat setuju dan setuju paling banyak. Pernyataan tersebut terdiri dari nomor 3,5,2,9 dan 10. Adapun kelima pernyataan tersebut merupakan pernyataan mengenai kesulitan belajar yang kerap kali dirasakan siswa selama pembelajaran sejarah secara daring. Kesulitan tersebut terdiri dari tugas yang cukup banyak, jaringan yang tidak stabil, pemberian tugas kelompok, kuota yang mahal serta penggunaan aplikasi wajib sekolah.

3. Distribusi Frekuensi Respon Aspek Penguasaan Materi

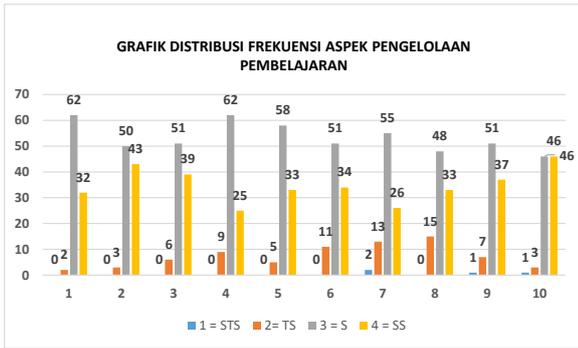
PERNYATAAN (ITEM)	STS		TS		S		SS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
PENGUSAHAAN MATERI 1	2	2	28	29	59	61	7	7,3	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 2	1	1	31	32	55	57	9	9,4	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 3	0	0	22	23	68	71	6	6,3	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 4	1	1	4	4	44	46	47	49	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 5	1	1	26	27	46	48	23	24	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 6	0	0	14	15	68	71	14	15	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 7	0	0	31	32	56	58	9	9,4	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 8	2	2	23	24	52	54	19	20	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 9	0	0	7	7	53	55	36	38	96	100
PENGUSAHAAN MATERI 10	2	2	11	11	58	60	25	26	96	100



Hasil tabel distribusi frekuensi aspek penguasaan materi terdapat beberapa pernyataan yang mendapatkan respon positif dari responden. Pernyataan tersebut memperoleh banyak jawaban sangat setuju dan setuju. Adapun pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan nomor 4, 9 10, dan 6. Isi pernyataan tersebut terdiri dari kemampuan penguasaan materi siswa seperti memahami penjelasan guru, menjelaskan pada teman, memanfaatkan sumber belajar, dan memperhatikan penjelasan guru.

4. Distribusi Frekuensi Respon Aspek Pengelolaan Pembelajaran

PERNYATAAN (ITEM)	STS		TS		S		SS		TOTAL	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 1	0	0	2	2,08	62	64,58	32	33,33	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 2	0	0	3	3,13	50	52,08	43	44,79	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 3	0	0	6	6,25	51	53,13	39	40,63	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 4	0	0	9	9,38	62	64,58	25	26,04	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 5	0	0	5	5,21	58	60,42	33	34,38	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 6	0	0	11	11,46	51	53,13	34	35,42	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 7	2	2,08	13	13,54	55	57,29	26	27,08	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 8	0	0	15	15,63	48	50	33	34,38	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 9	1	1,04	7	7,29	51	53,13	37	38,54	96	100
PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 1	1	1,04	3	3,13	46	47,92	46	47,92	96	100



Hasil distribusi frekuensi respon aspek pengelolaan pembelajaran mendapat respon yang baik dari responden. Semua pernyataan dari nomor satu sampai sepuluh banyak responden yang memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Pernyataan tersebut terdiri dari cara guru dalam mengelola pembelajaran dari awal hingga akhir. Adapun respon positif diberikan siswa pada pernyataan yang berisi mengenai cara guru dalam memberikan remedial pada saat nilai siswa kurang dari KKM, pemberian penguatan pada saat evaluasi, memberikan bimbingan pada siswa yang belum mengerti akan materi dan metode pembelajaran yang diberikan guru serta hal lainnya mengenai cara guru dalam memulai pelajaran mulai dari melakukan absesnis, apersepsi dan memotivasi.

Langkah berikutnya setelah data diketahui nilai frekuensinya pada setiap pernyataan, kemudian data akan diolah kembali untuk dihitung nilai rata-rata (mean), median, modus, varian, jarak dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS IMB 21 melalui fitur analyze, descriptive ststics dan freqencies. Hasil analisis tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel asli SPSS. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik data Respon Aspek Perasaan

Item	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Std. Err.	Lower Bound	Upper Bound
1	2,74	3,00	3	0,620	,196	2,25	3,23
2	2,50	2,50	3	0,549	,176	2,15	2,85
3	3,00	3,00	3	0,301	,103	2,70	3,30
4	3,19	3,00	3	0,595	,188	2,81	3,57
5	3,34	3,00	3	0,646	,206	2,93	3,75
6	3,00	3,00	3	0,756	,238	2,52	3,48
7	3,35	3,00	3	0,571	,179	3,00	3,70
8	3,00	3,00	3	0,360	,113	2,78	3,22
9	3,30	3,00	3	0,600	,189	2,91	3,69
10	3,26	3,00	3	0,771	,243	2,72	3,80

Berdasarkan tabel diatas, setiap pernyataan mempunyai nilai mean, median, modus, jarak, varian dan standar deviasi yang berbeda-beda. Hasil tersebut menunjukkan setiap pernyataan kebanyakan memperoleh nilai rata-rata pilihan jawaban 2-3. Nilai rata-rata tertinggi ada pada pernyataan nomor 10 yang memperoleh rata-rata sebesar 3,26 dengan nilai tengah 3,00, nilai paling sering keluar adalah 4, standar deviasi 0,771, nilai varian adalah 0,595 dan jarak atau range adalah 2. Pernyataan lain yang juga memperoleh nilai mean paling tinggi ada pada nomor 8 yang mana mendapatkan nilai rata-rata 3,19, dengan nilai tengah 3,00, nilai paling sering muncul 3, standar deviasi 0,549, nilai varian 0,301 dan jarak atau range adalah 3. Adapun pernyataan dengan nilai rata-rata paling sedikit adalah pernyataan nomor 2 yakni memperoleh nilai rata-rata 2,50 dengan nilai tengah 2,50, nilai paling sering muncul

adalah 2, standar deviasi adalah 0,918, nilai variasi 0,842 dan nilai range atau jarak adalah 3.

2. Karakteristik data Respon Aspek Kesulitan Belajar

Item	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Std. Err.	Lower Bound	Upper Bound
1	2,10	2,00	2	0,515	,158	1,78	2,42
2	2,18	2,00	2	0,718	,224	1,65	2,71
3	3,00	3,00	3	0,360	,113	2,78	3,22
4	3,43	3,00	3	0,628	,196	3,01	3,85
5	3,00	3,00	3	0,756	,238	2,52	3,48
6	3,00	3,00	3	0,756	,238	2,52	3,48
7	3,00	3,00	3	0,756	,238	2,52	3,48
8	3,00	3,00	3	0,360	,113	2,78	3,22
9	3,30	3,00	3	0,600	,189	2,91	3,69
10	3,30	3,00	3	0,600	,189	2,91	3,69

Hasil tersebut menunjukkan setiap pernyataan pada aspek kesulitan belajar kebanyakan memperoleh nilai rata-rata pilihan jawaban 2-3. Terdapat pernyataan dengan nilai rata-rata paling besar terdapat pada nomor 3. Pernyataan tersebut mendapat nilai rata-rata sebesar 3,35, nilai tengah adalah 3,00, nilai paling sering muncul adalah 4, standar deviasi 0,756, nilai varian adalah 0,571 dan jarak atau range adalah 3. Pernyataan lain yang juga mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor 5 yakni memiliki rata-rata 3,34, dengan nilai tengah adalah 3,00, nilai paling sering muncul adalah 3, standar deviasi adalah 0,646, nilai varian adalah 0,417 dan jarak atau range adalah 3. Pernyataan dengan nilai rata-rata paing kecil adapada nomor 1 yang hanya memiliki nilai rata-rata 2,10 dengan nilai tengah 2,00, nilai paling sering muncul adalah 2, standar deviasi 0,718, varian 0,515 dan jarak atau range adalah 3.

3. Karakteristik data Respon Aspek Penguasaan Materi

Item	Mean	Median	Mode	Std. Dev.	Std. Err.	Lower Bound	Upper Bound
1	2,74	3,00	3	0,620	,196	2,25	3,23
2	2,50	2,50	3	0,549	,176	2,15	2,85
3	3,00	3,00	3	0,301	,103	2,70	3,30
4	3,19	3,00	3	0,595	,188	2,81	3,57
5	3,34	3,00	3	0,646	,206	2,93	3,75
6	3,00	3,00	3	0,756	,238	2,52	3,48
7	3,35	3,00	3	0,571	,179	3,00	3,70
8	3,00	3,00	3	0,360	,113	2,78	3,22
9	3,30	3,00	3	0,600	,189	2,91	3,69
10	3,26	3,00	3	0,771	,243	2,72	3,80

Hasil tersebut menunjukkan setiap pernyataan kebanyakan memperoleh nilai rata-rata pilihan jawaban 2-3. Berdasarkan karakteristik data diatas, dapat diketahui pernyataan dengan perolehan rata-rata tertinggi adalah nomor 4. Pernyataan tersebut memiliki rata-rata 3,43, dengan nilai tengah adalah 3,00, nilai paling sering muncul adalah 4, standar deviasi adalah 0,628, varian adalah 0,395 dan jarak atau range adalah 3. Pernyataan yang juga memperoleh nilai rata-rata tertinggi ada pada nomor 9 yang mana memiliki nilai rata-rata 3,30, nilai tengah adalah 3,00, nilai paling sering muncul adalah 3, standar deviasi adalah 0,600, nilai varian adalah 0,360 dan range atau jarak adalah 2. Adapun pernyataan dengan nilai rata-rata paling rendah adalah pernyataan nomor 1 dengan rata-rata 2,74 nilai tengah adalah 3,00, nilai atau jawaban paling sering muncul adalah 3, standar deviasi adalah 0,620, nilai varian adalah 0,384 dan jarak atau range adalah 3.

4. Karakteristik data Respon Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Siswa

	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5	Nilai 6	Nilai 7	Nilai 8	Nilai 9	Nilai 10
1. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10. Nilai	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Tabel diatas menunjukkan setiap pernyataan kebanyakan memperoleh nilai rata-rata pilihan jawaban tinggi yakni 3. Berdasarkan karakteristik data diatas didapatkan bahwasannya rata-rata dari kesepuluh pernyataan mendapatkan nilai yang tinggi dan perbedaan yang tidak jauh antara pernyataan satu dengan pernyataan lainnya. Kesepuluh pernyataan mendapat nilai diatas 3 dan tidak ada yang mendapat nilai 2. Adapun pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pernyataan nomor 10 dimana nilai rata-ratanya adalah 3,43, dengan nilai tengah atau median adalah 3,00, nilai paling sering muncul adalah 3, nilai standar deviasi adalah 0,611, nilai varian adalah 0,374 dan jarak atau range adalah 3.

Langkah berikutnya setelah data berhasil diketahui nilai rata-rata setiap pernyataannya kemudian akan dicari kriteriannya dan dicari total rata-ratanya dalam bentuk persentase. Langkah tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan setiap aspek masuk dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Adapun peneliti menggunakan bantuan Microsoft office excel guna menjadikan rata-rata setiap pernyataan kedalam bentuk persentase serta mencari nilai total rata-rata persentase supaya dapat diketahui nilai respon setiap aspeknya. Adapun sebelum data dipaparkan peneliti terlebih dahulu mencari kriteria dari rata-rata setiap pernyataan. Guna mengetahui kriteria dari hasil analisis data, maka diperlukan interval skor sebagai pedomannya. Pedoman ini nantinya akan menjadi pertimbangan dalam menentukan suatu hasil respon dikatakan sangat tinggi, tinggi, rendah atau sangat rendah. Adapun penghitungan intervalnya adalah sebagai berikut:

Diketahui Nilai Tertinggi = 4
 Nilai Terendah = 1
 Jumlah Nilai Kriteria Pernyataan = 4
 Ditanya Nilai Jenjang Interval (NJI) =?
 Nilai Jenjang Interval (NJI) =

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

$$= \frac{4 - 1}{4}$$

$$= 0,75$$

Maka nilai atau jarak intervalnya adalah 0,75, sehingga apabila dibuat dalam tabel kategori skala adalah sebagai berikut :

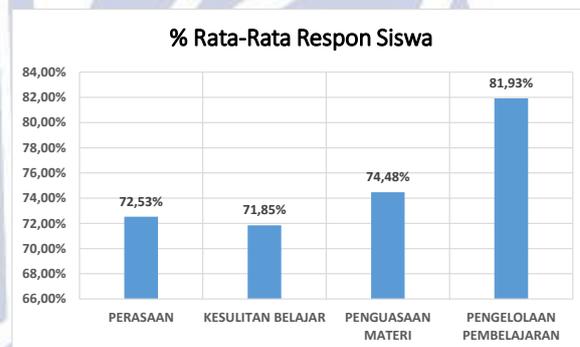
Kriteria	Skor	Interval
Sangat Tinggi	3,26	< Skor ≤ 4
Tinggi	2,51	< Skor ≤ 3,25
Rendah	1,76	< Skor ≤ 2,5
Sangat Rendah	1	< Skor ≤ 1,75

Kategori Skala Dalam Persen (%)

Kriteria	% Interval
Sangat Tinggi	81,50% < Skor ≤ 100,00%
Tinggi	62,80% < Skor ≤ 81,30%
Rendah	44,00% < Skor ≤ 62,50%
Sangat Rendah	25,00% < Skor ≤ 43,80%

Pada penelitian ini peneliti menggunakan nilai persentase dalam menentukan hasil akhir nilai setiap aspek respon. Berdasarkan kriteria skor maka hasil analisis rata-rata responden adaah sebagai berikut

ASPEK	% Rata-Rata	kriteria
PERASAAN	72,53%	Tinggi
KESULITAN BELAJAR	71,85%	Tinggi
PENGUASAAN MATERI	74,48%	Tinggi
PENGLOLAAN PEMBELAJARAN	81,93%	Sangat Tinggi



Hasil diatas merupakan jumlah keseluruhan rata-rata setiap pernyataan dalam satu aspek. Berdasarkan data diatas diketahui bahwasannya respon paling tinggi ditunjukkan pada aspek pengelolaan pembelajaran yang memperoleh nilai 81,93 % dengan kriteria sangat tinggi. Posisi berikutnya adalah aspek penguasaan materi yang memperoleh nilai 74,48% dengan kriteria tinggi. Respon aspek perasaan mendapatkan nilai 72,53% dengan kriteria tinggi dan terakhir kesulitan belajar mendapat respon sebesar 71,85% dengan kriteria tinggi. Menurut peneliti hasil keempat aspek tidak terlalu berbeda jauh. Adapun lebih jelas lagi berikut dipaparkan hasil setiap pernyataan dalam satu aspeknya.

1. Hasil persentase Aspek Perasaan

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kriteria
1.	Perasaan 1	68,49%	Tinggi
2.	Perasaan 2	62,50%	Tinggi
3.	Perasaan 3	64,32%	Tinggi
4.	Perasaan 4	78,39%	Tinggi
5.	Perasaan 5	64,84%	Tinggi
6.	Perasaan 6	78,65%	Tinggi
7.	Perasaan 7	68,49%	Tinggi
8.	Perasaan 8	79,69%	Tinggi
9.	Perasaan 9	78,39%	Tinggi
10.	Perasaan 10	81,51%	Tinggi
Total % rata-rata		72,53	Tinggi

Hasil kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 pada aspek perasaan memperoleh persentase rata-rata sebesar 72,53 % dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan selama masa pandemi COVID-19 siswa tidak kehilangan minat dalam mengikuti pembelajaran sejarah melalui daring. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut sebgaiian besar indikator menunjukkan persentase tinggi. Adapun beberapa indikator yang memperoleh persentase tertinggi terdiri dari keaktifan siswa untuk masuk kelas, siswa merasa semangat dan termotivasi, siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, penggunaan media interaktif, penggunaan aplikasi bantu pembelajaran serta siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara daring yang merupakan bentuk pembelajaran baru.

2. Hasil persentase Aspek Kesulitan Belajar

No.	Pernyataan	% Rata-Rata	Kriteria
1.	Kesulitan Belajar 1	52,60%	Rendah
2.	Kesulitan Belajar 2	77,34%	Tinggi
3.	Kesulitan Belajar 3	84,11%	Sangat Tinggi
4.	Kesulitan Belajar 4	76,30%	Tinggi
5.	Kesulitan Belajar 5	83,59%	Sangat Tinggi
6.	Kesulitan Belajar 6	62,76%	Tinggi
7.	Kesulitan Belajar 7	63,80%	Tinggi
8.	Kesulitan Belajar 8	64,58%	Tinggi
9.	Kesulitan Belajar 9	78,13%	Tinggi
10.	Kesulitan Belajar 10	75,28%	Tinggi
Total % rata-rata		72,53	Tinggi

Hasil kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 pada aspek kesulitan belajar memperoleh persentase rata-rata sebesar 71,85 % dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan selama masa pandemi COVID-19 terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan siswa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan sebgaiian besar indikator memperoleh persentase tinggi. Indikator tersebut antara lain tentang pemberian tugas saat pembelajaran sejarah secara daring, kesulitan siswa ketika mengerjakan tugas kelompok, penggunaan aplikasi wajib pembelajaran, masalah kuota & jaringan, serta kurangnya interaksi baik dengan guru maupun teman

3. Hasil persentase Aspek Penguasaan Materi

No.	Pernyataan	% Rata-Rata	Kriteria
1.	Penguasaan Materi 1	68,49%	Tinggi
2.	Penguasaan Materi 2	68,75%	Tinggi
3.	Penguasaan Materi 3	70,83%	Tinggi
4.	Penguasaan Materi 4	85,68%	Sangat Tinggi
5.	Penguasaan Materi 5	73,70%	Tinggi
6.	Penguasaan Materi 6	75,00%	Tinggi
7.	Penguasaan Materi 7	69,27%	Tinggi
8.	Penguasaan Materi 8	72,92%	Tinggi
9.	Penguasaan Materi 9	82,55%	Sangat Tinggi
10.	Penguasaan Materi 10	77,60%	Tinggi
Total % rata-rata		74,48 %	Tinggi

Hasil kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 pada aspek penguasaan materi memperoleh persentase

rata-rata sebesar 74,48 % dengan kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan proses berfikir siswa selama pembelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 sudah cukup baik. Pengukuran respon siswa khususnya pada aspek penguasaan materi menjadi hal penting untuk diketahui karena dapat mengembangkan proses berfikir siswa selama pembelajaran, khususnya dalam masa pandemi (Hasan,2017). Adapun hasil kuesioner menunjukkan semua indikator menunjukkan kriteria yang tinggi. Indikator tersebut terdiri dari kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami materi, kemampuan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, ketrampilan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta kemampuan pemecahan masalah melalui pengerjaan tugas dan ulangan.

4. Hasil persentase Aspek Pengelolaan Pembelajaran

No.	Pernyataan	% Rata-Rata	Kriteria
1.	Pengelolaan Pembelajaran 1	82,81%	Sangat Tinggi
2.	Pengelolaan Pembelajaran 2	85,42%	Sangat Tinggi
3.	Pengelolaan Pembelajaran 3	83,59%	Sangat Tinggi
4.	Pengelolaan Pembelajaran 4	79,17%	Tinggi
5.	Pengelolaan Pembelajaran 5	82,29%	Sangat Tinggi
6.	Pengelolaan Pembelajaran 6	80,99%	Tinggi
7.	Pengelolaan Pembelajaran 7	77,34%	Tinggi
8.	Pengelolaan Pembelajaran 8	79,69%	Tinggi
9.	Pengelolaan Pembelajaran 9	82,92%	Sangat Tinggi
10.	Pengelolaan Pembelajaran 10	85,68%	Sangat Tinggi
Total % rata-rata		81,93%	Sangat Tinggi

Hasil kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 pada aspek pengelolaan pembelajaran memperoleh persentase rata-rata sebesar 81,93% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses pembelajaran sejarah secara daring sudah baik dan mampu diterima siswa. Semua indikator dalam kuesioner tersebut memperoleh respon yang tinggi dari siswa. Indikator tersebut terdiri dari cara guru dalam memperbaiki nilai siswa melalui remedial, kreativitas guru dalam memberikan penguatan saat evaluasi, kemampuan guru dalam melakukan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi atau tugas, serta kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik

B. Pembahasan

Menurut Hamalik (dalam Agustya, 2017), respon pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap rangsangan atau stimulus. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai hasil respon siswa terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 pada aspek perasaan, kesulitan belajar, penguasaan materi dan pengelolaan pembelajaran :

1. Respon Aspek Perasaan

Perasaan menurut Hustra (dalam Miswari,2017) yakni bagian dari fungsi jiwa yang dapat

memikirkan dan mengendalikan sesuatu berdasarkan kesenangan atau ketidak senangan. Pengertian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dimana terdapat kesesuaian dengan hasil kuesioner mengenai respon siswa aspek perasaan.

Hasil instrumen kuesioner menunjukkan siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto tidak kehilangan minat selama mengikuti pembelajaran sejarah masa pandemi COVID-19. Siswa merasa senang dengan pembelajaran tersebut ditunjukkan dengan keaktifannya untuk selalu hadir dalam proses pembelajaran. Siswa sudah mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan semangat. Adapun hal tersebut sesuai dengan kecenderungan respon positif yang biasanya akan menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek (Fatmawati & Anjarsari 2021). Pada saat proses pembelajaran sejarah secara daring ditemukan beberapa hal yang dapat menarik minat siswa. Adapun hal tersebut di antaranya :

a. Guru menggunakan lebih dari satu aplikasi pembelajaran

Penggunaan beberapa aplikasi pembelajaran tidak lepas dari aturan sekolah yang tidak melarang apabila guru ingin menggunakan aplikasi pembelajaran lain selain aplikasi wajib sekolah. Adapun selain menggunakan aplikasi wajib sekolah guru sejarah juga menggunakan googlemeeting dan whatsappgroup. Kedua aplikasi bantu tersebut digunakan sebagai pelengkap untuk mempermudah proses belajar siswa. Hal ini karena link virtual PJJ hanya digunakan ketika pembelajaran berlangsung sehingga ketika diluar pembelajaran siswa membutuhkan aplikasi lain untuk berkomunikasi dan dalam hal ini whatsappgroup memberikan peran yang cukup besar sebagai media komunikasi antar siswa dan guru kapanpun dan dimanapun.

b. Penggunaan media interaktif Power Point (PPT) dan Video

Guru sejarah kelas XI MAN 1 Mojokerto biasanya menggunakan kedua media interaktif power point (PPT dan Video) guna membantu dalam menyajikan materi. Media power point yang digunakan guru tidak hanya memuat tulisan saja melainkan juga gambar. Guru biasaya menyuruh siswa untuk mengamati gambar yang ada di slide kemudian guru akan bertanya pada siswa mengenai maksud gambar tersebut. Adanya gambar ini juga bisa memperjelas suatu materi melalui contoh visual.

Media interaktif lainnya yang juga digunakan oleh guru adalah video. Guru biasanya menyajikan video tersebut kemudian diakhir video guru akan menugaskan siswa untuk menyimpulkan isinya. Penggunaan video tersebut dinilai efektif oleh peneliti karena pada saat pembelajaran secara daring siswa cenderung mudah bosan apalagi jika hanya dijelaskan atau diberi tugas saja, sehingga dengan adanya video mampu memberikan sesuatu yang baru untuk menarik minat siswa. Menurut siswa penggunaan kedua media interaktif baik power point (PPT) maupun video

menjadikan pembelajaran sejarah tidak membosankan serta materi yang diberikan lebih jelas.

c. Kepribadian guru yang menyenangkan

Guru sejarah kelas XI MAN 1 Mojokerto dikenal siswa sebagai guru muda yang mempunyai santai, modern serta sering memotivasi siswa Hal ini yang menjadikan siswa mudah berbaur dengan guru tersebut. Guru sejarah kelas XI juga merupakan guru yang aktif menggunakan media sosial. Guru sering mengunduh video pada saat mengajar pada akun instagram pribadi milik guru. Guru juga pernah memberikan tugas untuk membuat video hafalan sumpah pemuda yang kemudian diunggah di akun instagram setiap siswa serta menandai akun instagram guru. Penugasan tersebut disambut dengan antusias siswa..

d. Pembelajaran sejarah secara daring memberikan pengalaman baru bagi siswa

MAN 1 Mojokerto untuk pertama kalinya menerapkan sistem pembelajaran daring khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran yang berbasis teknologi dengan sistem jarak jauh memberikan pengalaman dan kesan tersendiri bagi siswa. Hal ini menjadikan siswa antusias untuk menyambut pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi keuntungan tersendiri bagi siswa dengan kepribadian introvert. Mereka lebih nyaman dan leluasa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi yang sepi dan tidak banyak orang, dari pada harus bertatap muka dengan banyak orang.

2. Respon Aspek Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Djamarah (dalam Haqiqi, 2018) yakni keadaan di mana siswa tidak mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan karena adanya hambatan atau gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengertian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan dimana terdapat kesesuaian dengan hasil kuesioner mengenai respon siswa aspek kesulitan belajar. Hasil penelitian menemukan kesulitan belajar yang dialami siswa lebih kepada penggunaan link virtual PJJ dan pemberian tugas kelompok sedangkan hambatan lainnya seperti kuota dan jaringan merupakan hambatan teknis yang juga kerap kali dialami siswa ketika pembelajaran daring.

MAN 1 Mojokerto menggunakan aplikasi tersendiri selama pembelajaran daring, aplikasi tersebut bernama link virtual PJJ. Link tersebut dapat diakses oleh siswa dengan memasukkan NISN sebagai username dan password yang telah di berikan pada setiap siswa. Aplikasi ini merupakan aplikasi video conference yang hampir mirip dengan zoommeeting. Pada aplikasi ini sudah di setting jadwal pelajaran pada setiap harinya, sehingga guru bisa langsung login sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Siswa juga bisa berkomunikasi melalui fitur chat serta presentasi menggunakan media power point (PPT). Dalam penerapannya siswa seringkali lupa atau bahkan kehilangan password yang telah diberikan sekolah. Hal

ini mengakibatkan siswa tidak dapat bergabung melalui link virtual PJJ sehingga harus melapor terlebih dahulu pada operator sekolah supaya mendapatkan password yang baru.

Link virtual PJJ merupakan aplikasi baru hasil pengembangan dari aplikasi sebelumnya yang hanya berupa e-learning tanpa fitur video conference. Hal ini menjadikan siswa dan guru membutuhkan penyesuaian lagi dengan aplikasi baru tersebut. Menurut siswa pada awal penggunaan aplikasi link virtual PJJ sering mengalami kebingungan dalam memanfaatkan secara maksimal fitur-fitur dalam aplikasi tersebut. Sering berjalannya waktu siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan aplikasi virtual PJJ tersebut sehingga kesulitan dalam menggunakan aplikasi wajib sekolah semakin hari mampu diatasi oleh siswa dan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Kesulitan lainnya yang juga dialami siswa adalah masalah penugasan. Selama pembelajaran daring kebanyakan guru akan memberikan tugas yang cukup banyak untuk siswanya. Menurut siswa kelas XI MAN 1 Mojokerto guru sejarah sendiri dalam memberikan tugas tidak terlalu banyak hanya saja siswa mengalami kesulitan apabila guru memberikan tugas dalam bentuk kelompok. Guru sejarah kelas XI MAN 1 Mojokerto menurut siswa pernah sesekali memberikan tugas secara berkelompok ketika pembelajaran daring. Menurut siswa tugas kelompok yang diberikan guru sejarah kerap kali memberikan kesulitan dalam mengerjakannya. Adapun tugas kelompok yang diberikan biasanya adalah tugas mempresentasikan materi menggunakan power point (PPT). Kesulitan tersebut karena adanya pembatasan untuk berkumpul sehingga siswa kesulitan untuk diskusi secara langsung. Pengerjaan tugas melalui diskusi via chat dirasa kurang optimal bagi siswa, hal ini dikarenakan dalam satu kelompok tidak semua siswa mau mengerjakan, bahkan ada yang tidak merespon. Pengerjaan tugas melalui chat juga dirasa cukup lama karena tidak dapat dilakukan secara langsung, sehingga apabila ada pembagian untuk membuat materi setiap slide harus menunggu antara satu siswa dengan siswa lainnya. Pengerjaan dengan cara ini juga dinilai siswa hasilnya kurang maksimal karena tidak dilakukan secara bersama-sama secara langsung.

3. Respon Aspek Penguasaan Materi

Penguasaan materi menurut Moh. Fuad dalam Choiriyanti, (2018) adalah kemampuan siswa sebagai subjek pembelajar untuk menjawab pertanyaan secara langsung, lisan, atau tertulis, dan mampu menerapkan kembali materi pelajaran atau materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Pengertian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di mana terdapat kesesuaian dengan hasil kuesioner mengenai respon siswa aspek penguasaan materi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan penguasaan materi siswa pada saat pembelajaran sejarah masa pandemi COVID-19 sudah cukup baik. Siswa mampu memahami penjelasan yang diberikan guru

ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga didukung oleh penguasaan materi yang dimiliki guru.

Kemampuan penguasaan materi siswa juga terlihat ketika guru memberikan eksperimen dengan bertanya secara langsung pada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Siswa mampu menjawab pertanyaan tersebut dan terdapat pula siswa yang bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. Siswa juga mampu mengaplikasikan kembali materi melalui pengerjaan tugas dan ulangan yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dari kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas untuk membuat video hafalan secara individu, menyimpulkan isi video, mengerjakan LKS hingga soal ulangan. Penguasaan materi siswa juga didukung oleh ketrampilan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar. Siswa menggunakan berbagai sumber belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sumber belajar tersebut mulai dari buku paket LKS, e-book hingga internet. Kemampuan penguasaan materi siswa juga bergantung pada kesadaran yang dimiliki setiap siswa untuk belajar dan mengulang materi. Pengulangan materi berguna untuk memaksimalkan pemahaman sehingga ketika masuk dalam materi baru siswa menjadi lebih siap. Menurut siswa pengulangan materi secara berkala dapat menjadikan siswa lebih memahami penjelasan guru dan memperkuat ingatan siswa akan materi tersebut.

Penguasaan materi lainnya yakni ketika siswa mampu menjawab apabila ada siswa lain yang bertanya akan tugas melalui whatsapp baik ribadi maupun group. Terakhir, penguasaan materi siswa dapat dilihat melalui hasil observasi pada nilai raport untuk pembelajaran sejarah, dimana nilai siswa dari keempat kelas sudah baik yakni rata-rata 85 untuk aspek pengetahuan dan 90 untuk aspek ketrampilan.

4. Respon Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran menurut Daryanto (dalam Winangan, 2020) adalah Proses pembelajaran utuh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi pembelajaran. Pengertian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di mana terdapat kesesuaian dengan hasil kuesioner mengenai respon siswa aspek pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan respon siswa aspek pengelolaan pembelajaran terhadap pembelajaran sejarah selama masa pandemi COVID-19 mendapat respon positif dari siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa guru sejarah sudah berhasil dalam mengelola pembelajaran.

Guru sejarah kelas XI MAN 1 Mojokerto kerap kali memberikan perhatian melalui bimbingan pada siswa tentang materi dan tugas yang kurang dimengerti. Guru selalu bersikap terbuka pada siswa yang mau bertanya apabila ada siswa kurang mengerti pada materi. Guru bersedia menjelaskan secara singkat apabila ditemukan siswa yang bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti. Pada akhir pembelajaran guru juga membebaskan bagi siswa yang ingin bertanya tentang tugas yang diberikan. Guru juga

memperbolehkan siswa apabila ada yang bertanya melalui chat pribadi mengenai materi atau tugas yang kurang dimengerti. Pengelolaan pembelajaran berikutnya yang juga menjadikan siswa lebih nyaman dan semangat adalah karena guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Guru sejarah tidak hanya menerangkan materi dan memberikan tugas saja, melainkan guru biasanya akan menjelaskan materi dengan memanfaatkan media interaktif seperti power point (PPT) dan video yang menarik untuk memperjelas materi. Pada saat menjelaskan materi guru menyelipkan eksperimen untuk memberikan pertanyaan secara langsung. Guru juga terkadang menggunakan metode diskusi dan kuis untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Pada saat kegiatan evaluasi guru memberikan penguatan untuk menarik siswa supaya lebih antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Penguatan yang diberikan guru berupa tambahan nilai bagi siswa yang berani bertanya maupun berhasil menjawab pertanyaan.

Pada saat penilaian guru akan memberikan remedial pada siswa yang nilainya tidak mencukupi KKM. Adapun bentuk remedial tersebut beragam mulai dari mengerjakan soal ataupun tugas. Remedial ini dapat membantu untuk memperbaiki nilai yang kurang sehingga nantinya tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak lepas dari peran sekolah yang telah mengadakan pembekalan khusus melalui program workshop guna memperkuat kemampuan mengajar guru secara daring.

PENUTUP

Kesimpulan

Masuknya virus COVID-19 pada awal tahun 2020 menyebabkan banyak sekali korban jiwa. Pemerintah kemudian mengambil keputusan untuk semua aktivitas mulai dari bekerja, belajar dan beribadah harus dilakukan di dalam rumah. Keputusan tersebut kemudian berdampak terhadap sistem pembelajaran yakni adanya pengalihan dari sistem tatap muka (KMB) menjadi sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan menggunakan jaringan. Hal ini mengharuskan siswa maupun guru untuk melakukan penyesuaian kembali dengan kondisi baru tersebut. Adapun selama penyesuaian tersebut respon atau reaksi siswa penting untuk diketahui guna mengukur kesuksesan jalannya proses pembelajaran sejarah secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwasannya banyak siswa yang merespon positif pada keempat aspek respon. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang dijalankan pada masa pandemi COVID-19 di MAN 1 Mojokerto sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan berbagai teknologi dapat mempengaruhi minat siswa. Penyampaian materi yang diberikan guru melalui jarak jauh dengan menggunakan aplikasi pembelajaran virtual tidak menjadikan kemampuan penguasaan materi siswa

menurun. Pembelajaran sejarah yang dilakukan secara daring dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk menguasai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga, nantinya setelah masa pandemi guru diharapkan mampu mengajar dengan cara yang lebih modern dan mudah diterima siswa. Hanya saja masih terdapat hambatan teknis seperti masalah kuota, jaringan, aplikasi wajib pembelajaran hingga penugasan yang dapat mengganggu proses jalannya pembelajaran sejarah.

Saran

1. Bagi Guru

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Maka dari itu, melalui penelitian ini dapat dijadikan saran pada guru sejarah untuk selalu belajar dan mengembangkan potensi mengajar supaya dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih mengapresiasi usaha guru dalam proses pembelajaran sejarah khususnya dalam masa pandemi dengan seefektif dan seefisien mungkin sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran daring terutama dalam hal teknis yang berhubungan dengan aplikasi wajib sekolah. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran di MAN 1 Mojokerto.

4. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dengan mengembangkan penelitian respon siswa terhadap pembelajaran sejarah dari berbagai aspek sehingga dapat menjadikan penelitian yang lebih lengkap dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

A. Surat Edar (SE) dan Keputusan Menteri

Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat Corona Virus Disease (COVID-19)

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.719/P/2020 Tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar Menengah

B. Buku

Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2013. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Amir, M.T. 2015. *Merancang Kuesioner*. Jakarta: Prenada media Group.
- Aunurrahman. 2013. *Belajardan Pembelajaran*. Alfabeta : Bandung
- Kartodirdjo, Sartono. 1988. *Fungsi Pengajaran Sejarah Dalam Pembangunan Nasional*. Dalam Kompas 26 September 1988.
- Kartono & Kartini. 2014. *Pemimpindan Kepemimpina*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marbun, Stefanus M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Ponoroo : Uais Inspirasi Indonesia.
- Morissan. 2018. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenaa Group.
- Muhammad, Soleh Hapuddin. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Kencana.
- Putrayasa. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Bal: Undiskha Press.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA CV.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

C. Jurnal Ilmiah

- Agustya, Eva. 2017. "Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo". dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 05. Nomor 3.
- Atieka, Nurul. 2016. "Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMP Negeri 2 Sungkai Utara Lampung Utara". dalam *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*. Volume 1. Nomor 1.
- Ilmawan, Ikhsan. 2015. "Guru Menciptakan Suasana Yang Menyenangkan Disekolah Dalam Proses Mengajar". Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Mengei, Ferdinan Adipratama, dkk. 2021. "Respon Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Sendiwar Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online Pada Bidang Studi Geografi". *Jurnal Pendidikan Geografi Undiskha*. Volume 9. Nomor 3.
- Indriyani, Ely. 2021. "Analisis Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19 Pada Siswa SMA Kelas X Sekecamatan Mranggen Mata Pelajaran PJOK". dalam *Journal Of Physical Activity and Sport*. Volume 2. Nomor 1.
- Supriyatin, Titin dan Dwi Aprillia Asih Setia. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Selama Pandemi COVID-19 di SMAN 20 Jakarta". dalam *Research and Development Journal of Education*. Volume 7. Nomor 2

